

Analysis Of Capital Return Of MSMEs T'anggan Pisang Krispi Karawang Using The Payback Period Method

Analisis Pengembalian Modal Usaha UMKM T'anggan Pisang Krispi Karawang Dengan Menggunakan Metode Payback Period

Pandan Wangi¹, Puji Isyanto², Neni Sumarni³

Universitas Buana Perjuangan Karawang^{1,2,3}

1, puji.isyanto@ubpkarawang.ac.id², neni.sumarni@ubpkarawang.ac.id³

*Corresponding Author

ABSTRACT

The problem that arises in the T'anggan Pisang Krispi UMKM is because there is no separation of recording capital, recording expenses or operational costs, so that business owners assume that capital continues to increase. The aim of the researchers is to analyze the payback period of business capital using the payback period method in the T'anggan Pisang Krispi business. The method in this study uses a qualitative descriptive method. Data processing carried out in this study using the payback period method. Based on the results of calculating the payback period, the invested capital will return within 1 year.

Keywords : Capital, UMKM, Payback Period

ABSTRAK

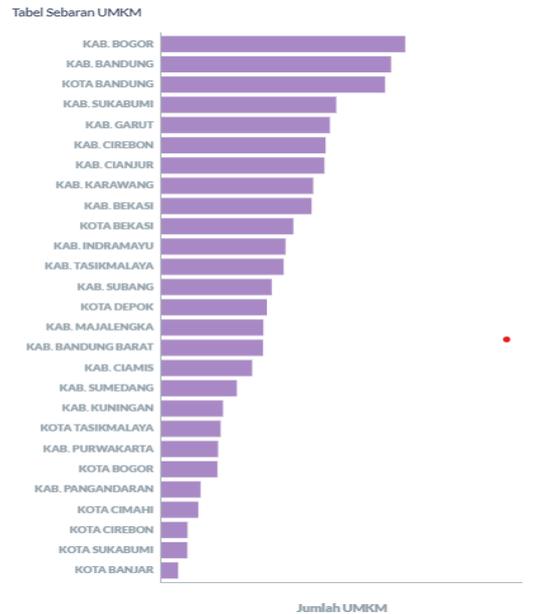
Permasalahan yang muncul pada UMKM T'anggan Pisang Krispi adalah karena tidak adanya pemisahan pencatatan modal, pencatatan pengeluaran atau biaya operasional, sehingga pemilik usaha beranggapan bahwa modal terus bertambah. Tujuan peneliti adalah untuk menganalisis periode pengembalian modal usaha dengan menggunakan metode payback period pada usaha T'anggan Pisang Krispi. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode payback period. Berdasarkan hasil perhitungan payback period, modal yang diinvestasikan akan kembali dalam waktu 1 tahun.

Kata kunci: Modal, UMKM, Payback Period

1. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) suatu usaha yang dijalankan baik oleh perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha. Berdasarkan undang – undang No. 20 tahun 2008 Usaha Mikro Kecil Menengah ini merupakan usaha yang diklasifikasikan dalam beberapa jenis usaha, yakni usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2019 pelaku UMKM berjumlah 65,47 juta unit, jumlah tersebut mencapai 99,99 % di Indonesia (dataindonesia.id, 2022). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2022, sektor ini menyumbang hampir 97% dari pekerjaan domestic dan mempekerjakan 97,24% dari total tenaga kerja. Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi yang memiliki jumlah UMKM terbesar dibanding dengan provinsi lainnya.

Usaha Mikro Kecil Menengah Provinsi Jawa Barat ini mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada saat ini berdasarkan data yang di dapat dari dashboard.jabarprov.go.id, 20 berjumlah 6.257.390 unit. Jumlah tersebut terbagi ke dalam 18 kabupaten dan 9 kota yang ada di provinsi Jawa Barat. Kabupaten Karawang merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Barat, dimana Kabupaten Karawang menduduki peringkat ke-8 jumlah UMKM yang ada di Provinsi Jawa Barat.



Gambar 1. Data Jumlah UMKM Jawa Barat

Sumber : dashboard.jabarprov.go.id

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan suatu sektor usaha yang menjadi penyumbang terbesar pada perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mampu menggerakkan perekonomian masyarakat dan mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar (As Sajjad et al., 2020). Tingginya jumlah UMKM di Indonesia memiliki banyak tantangan, sehingga mendorong UMKM dalam melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. (Perdanasari Ayu, 2019).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menghadapi tantangan dalam meningkatkan produktivitas yaitu mengenai permodalan. Tantangan dalam permodalan ini diantaranya mengenai menentukan modal usaha, mendapatkan dana atau sumber modal, mengelola modal demi mendapatkan manfaat yang maksimal (Suparwo et al., 2018). Pelaku UMKM memiliki keterbatasan dalam modal, selain keterbatasan mengenai modal para pelaku UMKM memahami bahwa modal hanya berupa uang saja. Pemahaman para pelaku UMKM mengenai modal kurang tepat karena modal tidak hanya berupa uang saja melainkan dapat berupa barang (mesin, kendaraan, bangunan, pabrik, bahan baku dan masih banyak lagi), selain barang dan uang modal juga bisa berupa tenaga dan pikiran yang mempunyai keterlibatan dalam menjalankan operasional usaha (Junedi & Dwi Arumsari, 2021). Modal yang dikelola dengan baik dalam pelaksanaan operasional usaha akan menghasilkan pendapatan. Pendapatan ini merupakan hasil dari kegiatan operasional yang dilakukan sehingga pemilik usaha mampu mendapatkan keuntungan. keuntungan akan didapat bila hasil dari kegiatan usaha telah dikurangi dengan biaya – biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan operasional (Gonibala, 2019).

Modal harus dikelola dengan baik agar keuntungan yang didapat maksimal. Keuntungan yang maksimal mampu mengembalikan modal dalam jangka waktu yang cepat. *Payback period* metode yang digunakan dalam melakukan perhitungan seluruh investasi riil melalui pendapatan tahunan (Suherman & Sutriyono, 2022). *Payback Period* merupakan periode dimana jumlah total pengeluaran sama dengan pemasukan (Issn & Pradhana, 2022)

T'Anggun Pisang Krispi sudah menjalankan usaha kurang lebih selama 6 tahun dengan modal awal uang untuk keperluan bahan bahan selama 1 hari sebesar Rp. 300.000, kompor 1 unit, wajan dan spatula serta tempat usaha (tanah dan bangunan). Berikut merupakan tabel perkembangan modal selama 3 tahun terakhir periode 2020 – 2022 :

Tabel 1. Laporan Modal T'Anggun Pisang Krispi

Laporan Modal UMKM T'Anggun Krispi Karawang					
Periode 2020 – 2022					
Bulan	Tahun				
	2020		2021		2022
Jan	Rp	154.711.250	Rp	153.576.750	Rp 153.576.750
Feb	Rp	153.576.750	Rp	153.576.750	Rp 153.576.750
Mar	Rp	153.576.750	Rp	153.576.750	Rp 153.576.750
Apr	Rp	153.576.750	Rp	154.006.750	Rp 153.576.750
May	Rp	153.576.750	Rp	153.576.750	Rp 153.576.750
Jun	Rp	153.576.750	Rp	153.748.250	Rp 153.576.750
Jul	Rp	153.576.750	Rp	154.533.250	Rp 153.576.750
Aug	Rp	153.576.750	Rp	153.654.250	Rp 153.576.750
Sep	Rp	153.576.750	Rp	153.576.750	Rp 153.576.750
Oct	Rp	153.576.750	Rp	153.576.750	Rp 153.576.750
Nov	Rp	153.576.750	Rp	153.576.750	Rp 153.576.750
Dec	Rp	153.576.750	Rp	153.826.750	Rp 156.466.750
Total	Rp	1.844.055.500	Rp	1.844.806.500	Rp 1.845.811.000

Sumber : Data diolah Peneliti

Dengan modal usaha yang sangat minim T'Anggun Pisang Krispi hingga saat ini mampu bertahan dan berkembang, sehingga perkembangan tersebut membutuhkan modal usaha yang terus bertambah. Pertambahan modal usaha ini harus diperhitungkan modal akan kembali pada periode atau jangka waktu berapa lama. Permasalahan yang muncul pada UMKM T'Anggun pisang krispi ini karena tidak adanya pemisahan pencatatan modal, pencatatan pengeluaran atau biaya operasional atau produksi, sehingga tidak diketahui keuntungan bersih yang didapat. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti bertujuan untuk menganalisa waktu pengembalian modal usaha dengan menggunakan metode *payback period* pada usaha T'Anggun Pisang Krispi.

2. Tinjauan Pustaka

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah suatu usaha yang didirikan baik oleh individu maupun kelompok, badan usaha kecil dan rumah tangga. Berdasarkan Undang – undang nomor 20 tahun 2008 pasal 1 ayat (1), ayat (2) dan ayat 3 mengenai ketentuan umum UMKM sebagai berikut :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang Undang ini.

Modal dan Sumber Modal

Modal menjadi sumber dana dari seluruh kegiatan usaha operasional yang dilakukan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Modal merupakan suatu investasi dari pemilik usaha atau pelaku usaha untuk membiayai kegiatan bisnis yang dijalankan. Modal juga didapatkan dari hasil kegiatan usaha atau aktiva usaha yang telah dikurangi dengan kewajiban (Setiawan & Sari, 2018). Modal harus dikelola dengan baik agar keuntungan yang didapat maksimal. Keuntungan yang maksimal mampu mengembalikan modal dalam jangka waktu yang cepat. (Suherman & Sutriyono, 2022)

Modal adalah sebuah harta yang dimiliki pelaku usaha yang kemudian digunakan untuk kepentingan operasional perusahaan. Modal juga tidak hanya selalu barang atau uang, modal mampu berupa pemikiran. Modal dikelola dengan baik maka perusahaan akan menghasilkan pendapatan yang begitu maksimal. Modal yang dimiliki perusahaan harus jelas sumbernya agar perusahaan memiliki perhitungan pengembalian modal tersebut. Sumber modal yang biasa digunakan para pelaku UMKM biasanya bersumber dari tabungan pribadi dan hasil pinjam pada pihak bank maupun orang lain. Sumber modal ini bisa didapat dari tabungan pribadi, teman atau saudara, pinjaman bank atau pihak ketiga, penjualan saham dan dana bantuan pemerintah.

Pendapatan

Seluruh hasil penjualan dari barang maupun jasa yang dijual merupakan pengertian mengenai pendapatan. Pendapatan juga memiliki arti lain dimana pendapatan merupakan penghasilan yang timbul karena adanya suatu aktivitas usaha yang dilakukan (Fatin Laili & Hendra Setiawan, 2020). Pendapatan juga merupakan penerimaan dari kegiatan ekonomi yang dilakukan usaha yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan serta hasil penjualan produk atau jasa yang dimiliki perusahaan menurut Boediono (2000) dalam (Gonibala, 2019)

Pendapatan atau penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau peningkatan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan pada ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal (Andadari, Roos Kities dkk, 2019).

Pendapatan dapat diartikan sebagai penghasilan yang dimiliki oleh perusahaan dari hasil kegiatan perusahaan yang telah dilakukan sehingga menghasilkan sesuatu dari hasil penjualan tersebut. Pendapatan yang dihasilkan kemudian mampu dikurangi dengan biaya yang digunakan selama kegiatan operasi sehingga pendapatan yang telah dikurangi bisa dikatakan sebagai keuntungan yang dimiliki perusahaan.

Biaya

Biaya dalam akuntansi berarti nilai pengorbanan terhadap proses produksi yang dilakukan dalam pembuatan produk yang dinyatakan dalam bentuk satuan atau berlakunya harga pasar (Gonibala, 2019). Biaya adalah pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan serta dapat diukur dengan harga pertukaran (Wicaksono, et al, 2022 : 130). Biaya variabel merupakan biaya yang mengalami perubahan dalam jangka waktu tertentu sedangkan biaya tetap merupakan biaya yang tidak berubah dalam rentang volume kegiatan tertentu. Biaya variabel meliputi biaya pekerja, biaya bahan baku, biaya listrik, biaya air dll (Suherman & Sutriyono, 2022).

Biaya merupakan suatu nilai pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional atau untuk membuat suatu produk. Biaya ini juga dikeluarkan perusahaan sesuai dengan kebutuhan kegiatan operasi. Biaya variabel merupakan biaya yang ada pada biaya operasional namun biaya ini terjadi perubahan dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan untuk biaya tetap merupakan biaya yang tidak akan berubah baik pada waktu maupun pada kegiatan operasional.

Payback Period

Payback Period adalah periode dimana jumlah total pengeluaran sama dengan pemasukan (Issn & Pradhana, 2022). *Payback Period* berfungsi untuk mengukur periode pengembalian modal yang didasarkan pada aliran kas (*cash flow*) (Djabar & Utiahman, 2020). *Payback period* merupakan lamanya waktu yang diperlukan untuk menutup biaya awal yang dikeluarkan dari hasil penerimaan kas yang dihasilkan. Period ini dapat dikatakan sebagai waktu pengembalian investasi tersebut kembali. *Payback period* dinyatakan dalam tahun, dimana arus kas masuk tahunan bersih sama setiap tahunnya (Seal, Will et al , 2018 : 592). Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung *payback period* :

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Investment required}}{\text{Net annual cash flow}} \times 1 \text{ tahun}$$

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kios T'Anggun Pisang Krispi yang terletak di daerah Karawang. T'Anggun Pisang Krispi ini bergerak pada penjualan makanan ringan atau jajanan. T'Anggun pisang krispi ini berlokasi di Jl. Bunut Kertayasa Rt/Rw 008/005, Kelurahan Karawang Kulon, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang – Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan dalam waktu 3 bulan, terhitung dari bulan Mei hingga bulan Juli.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif Kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *payback period*. Penggunaan metode *Payback period* dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat waktu pengembalian modal awal yang dilakukan usaha T'Anggun Pisang Krispi.

Payback period merupakan lamanya waktu yang diperlukan untuk menutup biaya awal yang dikeluarkan dari hasil penerimaan kas yang dihasilkan. *Payback Period* adalah periode dimana jumlah total pengeluaran sama dengan pemasukan (Issn & Pradhana, 2022). *Payback Period* berfungsi untuk mengukur periode pengembalian modal yang didasarkan pada aliran kas (*cash flow*) (Djabar & Utiahman, 2020). Menurut Setiyawan (2005) *payback period* adalah lama waktu perusahaan dalam mengembalikan investasi yang dilakukan dan dapat dihitung (Suherman & Sutriyono, 2022). Berikut ini merupakan model matematis *payback period* :

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Investasi}}{\text{Penerimaan total}} \times 1 \text{ tahun}$$

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Investment required}}{\text{Net annual cash flow}} \times 1 \text{ tahun}$$

4. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Modal

Modal awal usaha T'Anggun pisang krispi yaitu uang tunai sebesar Rp. 300.000,00 dalam 1 hari pembelian bahan baku pisang krispi. Modal selanjutnya yang dimiliki T'Anggun pisang krispi ini berupa kompor, gas, regulator, lemari pendingin, Meja dan kursi, wajan, wadah, spatula dan saringan. T'Anggun pisang krispi berkembang dengan cepat dimana pada bulan berikutnya T'Anggun pisang krispi menjual berbagai jenis jajanan. Dengan adanya penambahan jenis jajanan ini T'Anggun Pisang krispi ini juga menambah modal untuk bahan baku bahkan peralatan yang diperlukan juga bertambah. UMKM T'Anggun pisang krispi ini telah berjalan selama 6 tahun dimana UMKM ini terus menambah modal setiap tahunnya.

Sumber modal yang digunakan untuk usaha ini merupakan uang pribadi pemilik usaha yaitu Teh Anggun.

Dilihat dari tabel 1 mengenai laporan modal UMKM T'Anggun pisang krispi pada tahun 2020 terdapat penambahan jumlah modal sebesar Rp. 1.134.500, digunakan untuk melakukan pembelian lemari pendingin. Pembelian lemari pendingin ini dikarenakan bahan – bahan sudah tidak tertampung dalam 1 lemari pendingin. Tahun 2021 juga mengalami penambahan sebesar Rp. 1.635.500, penambahan modal ini berupa peralatan masak (kompor, gas, regulator, wajan, saringan), meja dan kursi serta bahan – bahan yang kurang. Penambahan modal pada tahun 2022 ini cukup besar dibanding tahun – tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan T'Anggun Pisang Krispi melakukan pembelian *freezer* untuk menyimpan makanan yang akan dijual. Penambahan modal selama 3 tahun ini selalu bertambah baik dikarenakan adanya pembelian peralatan atau bahkan karena adanya penambahan bahan baku.

Hasil Penjualan

Hasil penjualan ini merupakan pendapatan yang diterima oleh UMKM T'Anggun Pisang Krispi. Produk yang dijual T'Anggun beragam, ada 6 varian produk, yaitu pisang krispi, keju mozzarella, dimsum goreng/kukus, basreng, otak – otak dan rujak cireng. Pendapatan yang dihasilkan pada setiap hari bisa mencapai ratusan porsi yang terjual. Dalam 1 hari penjualan pisang krispi dapat mencapai kurang lebih 125 porsi/hari, mozzarella kurang lebih 150 pcs/hari, dimsum goreng/kukus kurang lebih 180 porsi/hari, basreng kurang lebih 140 porsi/hari, otak – otak kurang lebih 130 porsi/hari dan rujak cireng kurang lebih 120 porsi/hari. Hasil penjualan ini merupakan pendapatan kotor yang diterima. Berikut merupakan hasil penjualan selama 3 tahun terakhir yaitu periode 2020 – 2022 :

Laporan Penjualan UMKM T'Anggun Krispi Karawang															
Periode 2020 - 2022															
Produk	Bulan												Penjualan produk	Harga Produk	Penghasilan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
Pisang Krispi	3759	3766	3742	3759	3671	3819	3805	3768	3771	3687	3765	3671	44983	Rp 10.000	Rp 449.830.000
Mozarella	4483	4559	4578	4494	4436	4491	4504	4511	4523	4517	4522	4538	54156	Rp 10.000	Rp 541.560.000
Dimsum	5429	5426	5404	5392	5397	5415	5429	5428	5437	5429	5447	5465	65098	Rp 15.000	Rp 976.470.000
Baso Goreng	4219	4226	4221	4235	4231	4215	4212	4228	4244	4205	4237	4233	50706	Rp 15.000	Rp 760.590.000
Otak - Otak	3905	3902	3921	3917	3926	3930	3931	3865	3882	3898	3914	3914	46905	Rp 15.000	Rp 703.575.000
Rujak Cireng	3608	3588	3594	3609	3611	3609	3615	3598	3605	3573	3617	3610	43237	Rp 10.000	Rp 432.370.000
Total Penghasilan Tahun 2020														Rp3.864.395.000	
Pisang Krispi	3748	3762	3750	3763	3741	3825	3792	3778	3754	3697	3755	3771	45136	Rp 10.000	Rp 451.360.000
Mozarella	4491	4554	4588	4542	4560	4583	4579	4525	4516	4507	4545	4576	54566	Rp 10.000	Rp 545.660.000
Dimsum	5423	5417	5409	5411	5416	5449	5463	5423	5438	5422	5430	5444	65145	Rp 15.000	Rp 977.175.000
Baso Goreng	4218	4125	4220	4229	4222	4216	4223	4233	4239	4228	4224	4273	50650	Rp 15.000	Rp 759.750.000
Otak - Otak	3889	3907	3919	3915	3917	3928	3926	3912	3890	3901	3910	3884	46898	Rp 15.000	Rp 703.470.000
Rujak Cireng	3603	3573	3596	3612	3626	3604	3577	3565	3553	3562	3621	3624	43116	Rp 10.000	Rp 431.160.000
Total Penghasilan Tahun 2021														Rp3.868.575.000	
Pisang Krispi	3762	3723	3754	3759	3744	3791	3798	3765	3768	3757	3776	3803	45200	Rp 10.000	Rp 452.000.000
Mozarella	4567	4546	4553	4551	4535	4583	4579	4525	4516	4507	4545	4576	54583	Rp 10.000	Rp 545.830.000
Dimsum	5423	5417	5409	5411	5416	5428	5440	5425	5421	5432	5437	5454	65113	Rp 15.000	Rp 976.695.000
Baso Goreng	4222	4207	4219	4219	4216	4218	4233	4224	4228	4220	4231	4228	50665	Rp 15.000	Rp 759.975.000
Otak - Otak	3875	3895	3908	3910	3917	3922	3934	3901	3909	3914	3911	3906	46902	Rp 15.000	Rp 703.530.000
Rujak Cireng	3601	3578	3604	3607	3602	3601	3600	3577	3622	3567	3610	3625	43194	Rp 10.000	Rp 431.940.000
Total Penghasilan Tahun 2022														Rp3.869.970.000	

Gambar 2. Hasil Penjualan
Sumber : Data diolah Peneliti

Berdasarkan pada Gambar 2 penjualan terus meningkat sehingga pendapatan yang diterima oleh UMKM T'Anggun pisang krispi terus bertambah. Penjualan atau pendapatan ini merupakan pendapatan kotor yang belum dikurangi dengan biaya biaya yang dikeluarkan.

Biaya

Dalam biaya terdapat dua jenis biaya yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel biaya yang mengalami perubahan dalam jangka waktu tertentu, sedangkan biaya tetap merupakan biaya yang tidak mengalami perubahan dalam pelaksanaan kegiatan usaha. Berdasarkan pada kedua biaya tersebut T'Anggun pisang krispi mengelompokkan biaya bahan baku, biaya listrik dan biaya peralatan pada biaya variabel, sedangkan untuk biaya tetap terdapat biaya upah karyawan / gaji karyawan dan biaya sewa ruko. Biaya yang dikeluarkan

Tabel 2. Biaya Pengeluaran UMKM T'Anggun Pisang Krispi UMKM T'Anggun Pisang Krispi ini sebagai berikut :

Jenis Biaya	Komponen biaya	Biaya Tahun 2020	Biaya Tahun 2021	Biaya Tahun 2022
Biaya Variable	Bahan Baku	Rp 1.716.603.000	Rp 1.717.360.500	Rp 1.716.603.000
	Listrik	Rp 14.400.000	Rp 15.000.000	Rp 15.000.000
	Peralatan	Rp 136.452.000	Rp 136.446.000	Rp 138.208.000
	Total biaya variable	Rp 1.867.455.000	Rp 1.868.806.500	Rp 1.869.811.000
Biaya Tetap	Sewa Ruko	Rp 120.000.000	Rp 120.000.000	Rp 120.000.000
	Gaji Karyawan	Rp 72.000.000	Rp 72.000.000	Rp 72.000.000
	Total biaya tetap	Rp 192.000.000	Rp 192.000.000	Rp 192.000.000
Total biaya		Rp 2.059.455.000	Rp 2.060.806.500	Rp 2.061.811.000

Sumber : Data diolah Peneliti

Biaya yang dikeluarkan T'Anggun pisang krispi ini setiap tahunnya tidak sama. Dilihat dari tabel 3 biaya variabel terus berubah setiap tahunnya dimana pada tahun 2020 T'Anggun pisang krispi mengeluarkan biaya sebesar Rp. 1.910.321.000, tahun 2021 sebesar Rp. 1.916.521.000, kemudian pada tahun 2022 sebesar Rp. 1.916.521.000. Biaya variabel pada bahan baku bertambah karena adanya penambahan pembelian bahan – bahan untuk dijual. Penambahan bahan baku ini dikarenakan penjualan yang bertambah pada setiap tahunnya.

Pengeluaran biaya tetap ada dua pengeluaran, yaitu biaya sewa ruko dan biaya gaji karyawan. Dalam biaya sewa ruko selama satu tahun sebesar Rp. 120.000.000, pembayaran ruko ini dalam 1 tahun dilakukan pembayaran setiap bulannya. pembayaran sewa ruko setiap bulan sebesar Rp. 10.000.000/ bulan. Sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk gaji karyawan ini dengan jumlah karyawan sebanyak 4 orang, maka setiap karyawan menerima gaji sebesar Rp. 1.800.000.

Perhitungan Payback Period

Biaya – biaya yang dikeluarkan T'Anggun Pisang Krispi ini harus dikembalikan untuk kelangsungan usaha. Dilihat dari tabel 1 mengenai permodalan yang diinvestasikan untuk keberlangsungan usaha T'Anggun pisang krispi dari tahun 2020 – 2022 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Permodalan ini diperhitungkan pengembaliannya pada tahun keberapa. Perhitungan pengembalian modal ini dihitung dengan menggunakan metode Payback period. Investasi usaha T'Anggun pisang krispi dapat dilihat pada tabel 1, kemudian untuk penerimaan total atau penerimaan bersih yang diterima T'Anggun Pisang krispi adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Penerimaan Bersih T'Anggun Pisang Krispi

Tahun	Penerimaan	Pengeluaran	Penerimaan Bersih
2020	Rp 3.864.395.000	Rp 2.059.455.000	Rp 1.804.940.000
2021	Rp 3.868.575.000	Rp 2.060.806.500	Rp 1.807.768.500
2022	Rp 3.869.970.000	Rp 2.061.811.000	Rp 1.808.159.000

Sumber : Data diolah Peneliti

Dengan adanya penerimaan bersih setiap tahun yang diterima T'Anggun pisang krispi ini maka dapat diperhitungkan waktu pengembalian modal dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Investasi}}{\text{Penerimaan total}} \times 1 \text{ tahun}$$

$$\text{Payback Period 2020} = \frac{\text{Rp 1.844.055.500}}{\text{Rp 1.804.940.000}} \times 1 \text{ tahun} = 1,022$$

$$\text{Payback Period 2021} = \frac{\text{Rp 1.844.806.500}}{\text{Rp 1.807.768.500}} \times 1 \text{ tahun} = 1,020$$

$$\text{Payback Period 2022} = \frac{\text{Rp 1.845.811.000}}{\text{Rp 1.808.159.000}} \times 1 \text{ tahun} = 1,021$$

Semakin cepat modal kembali maka semakin menguntungkan juga bagi usaha T'Anggun pisang krispi. Hal ini dikarenakan keuntungan yang diterima akan lebih besar. Lama pengembalian modal UMKM T'Anggun pisang krispi ini selama 1 tahun. Modal yang ditanamkan pada tahun 2022 ini akan kembali pada tahun 2023 dikarenakan pengembalian modal tersebut yaitu selama 1 tahun.

Pengeluaran biaya yang dilakukan ini berdasarkan hasil ingatan pemilik usaha saja tanpa ada data record yang pasti. Pembelian bahan baku juga tidak dilakukan secara terjadwal, jadi pembelian bahan baku berdasarkan pada setiap bahan baku yang benar – benar sudah habis sehingga pembelian bahan baku tidak terlihat. Pendapatan yang dihasilkan oleh T'Anggun pisang krispi dalam 1 hari bisa mencapai kurang lebih Rp. 10.000.000 pendapatan ini merupakan pendapatan kotor yang diterima T'Anggun pisang krispi. Jika dianalisa pendapatan bersih yang diterima T'Anggun pisang krispi ini berkisar Rp. 5.000.000.

Berdasarkan hasil penjualan yang ada dapat dilihat bahwa dalam 1 hari setiap produk yang dijual T'Anggun pisang krispi ini terjual sebanyak lebih dari 100 porsi. Penanaman modal dalam kurun waktu 1 tahun yang dilakukan T'Anggun pisang krispi ini menurut penuturannya ini tidak kembali. Hal ini didasarkan karena tidak adanya pencatatan modal yang ditanamkan setiap tahunnya dan kurangnya pencatatan baik mengenai pendapatan maupun pengeluaran.

Peneliti melakukan perhitungan modal akan kembali pada waktu pengembaliannya. Berdasarkan hasil perhitungan modal kembali selama 1 tahun. Perhitungan peneliti berdasarkan hasil data wawancara ini sangat tidak relevan dengan apa yang diutarakan pemilik usaha. Selain mengenai pencatatan yang belum dilakukan secara baik dan terperinci hal ini juga didasarkan pada pengetahuan pendapatan yang diterima T'Anggun pisang krispi ini dimana T'Anggun beranggapan bahwa pendapatan hasil penjualan sudah merupakan keuntungan yang beliau dapatkan setiap bulannya.

5. Penutup

Pendapatan yang diperoleh oleh T'Anggun pisang Krispi berbeda setiap tahunnya dimana pada tahun 2020 sebesar Rp 3.864.395.000 kemudian pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2021 mendapatkan pendapatan sebesar Rp 3.868.575.000 dan pada tahun berikutnya sebesar Rp 3.869.970.000. Pendapatan setiap tahunnya berbeda dan terus meningkat, hal ini karena penjualan terus bertambah setiap tahunnya. Biaya yang dikeluarkan T'Anggun pisang krispi ini juga mengalami perubahan setiap tahun. Biaya yang dikeluarkan pada tahun 2020 ini sebesar Rp. Rp2.066.321.000, kemudian tahun 2021 sebesar Rp2.069.321.000 dan pada tahun 2022 biaya yang dikeluarkan oleh T'Anggun pisang krispi sebesar Rp2.072.521.000.

Dengan pendapatan kotor dan biaya yang telah dikeluarkan T'Anggun pisang krispi ini dihasilkan pendapatan bersih dimana jika dilihat dari pendapatan bersih tidak selalu

bertambah namun ada juga penurunan. Pendapatan bersih pada tahun 2020 sebesar Rp 1.798.074.000, kemudian pendapatan bersih tahun 2021 sebesar Rp 1.799.254.000 dan pendapatan pada tahun 2022 sebesar Rp 1.797.449.000. Dari jumlah pendapatan bersih dan biaya yang dikeluarkan serta modal yang ada maka dapat diperhitungkan lama waktu pengembalian modal ini selama 1 tahun.

Berdasarkan hasil perhitungan waktu pengembalian modal, modal yang ditanamkan ini akan kembali dalam waktu 1 tahun. Modal yang bertambah ini dikarenakan adanya pembelian barang atau peralatan dan juga adanya pembelian bahan baku yang berkurang. UMKM T'Anggun pisang krispi ini menuturkan bahwa modal yang digunakan terus bertambah hal ini dikarenakan tidak adanya pencatatan yang baik dalam biaya yang dikeluarkan dan modal yang ditanamkan serta pemahaman mengenai pendapatan yang dihasilkan

Daftar Pustaka

- ADDIN Mendeley Bibliography CSL_BIBLIOGRAPHY As Sajjad, M. B., Kalista, S. D., Zidan, M., & Christian, J. (2020). Analisis Manajemen Risiko Bisnis. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 18(1), 51. <https://doi.org/10.19184/jauj.v18i1.18123>
- Andadari Roos Kites, dkk. (2019). *Pengantar Bisnis*. Salatiga: CV. Andi Offset.
- Djabar, M., & Utirahman, N. (2020). Kelayakan Usaha Budidaya Ulut Sutera (*Bombix mori* L.) Berdasarkan Aspek Finansial Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo Business Feasibility Of Silkworm Cultivation (*Bombix Mori* L.) Based On Financial Aspects Of Boalemo Regency Gorontalo Province. *Journal Of Forestry Research*, 3(1), 31–44.
- Fatin Laili, Y., & Hendra Setiawan, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan. *Diponegoro Journal of Economics*, 9(4), 1–10. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>
- Gonibala, N. dkk. (2019). Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kitamobagu. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 56–67.
- Issn, P., & Pradhana, A. W. (2022). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol . 11 No . 2 September 2022 E - Issn Evaluasi Profitabilitas Proyek Sarfas Tuks Migas Tanjung Sekong Pt Wijaya Karya Tahun 2017-2019 Oleh : 11(2), 635–641.
- Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berdasarkan Pada Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Diakses Pada 24 Maret 2023 dari <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-usaha-mikro-kecil-menengah-umkm-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>
- Junedi, & Dwi Arumsari, M. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Kualitas Produk, Jaringan Wirausaha Terhadap Kelangsungan Usaha UMKM Madu Sari Lanceng. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 1(2), 175–184. <https://doi.org/10.37366/master.v1i2.223>
- Khabibah, S. M. U., & Purnamasari, P. E. (2020). Struktur Modal pada UMKM Tahu di Kelurahan Tinalan Gang IV Kota Kediri dan Menurut Perspektif Islam. *Jurnal Manajemen*, 11(1), 95. <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v11i1.3031>
- Mahdi, Ivan M. 2022. Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Indonesia (2015 - 2019). Diakses pada 23 Maret 2023 dari <https://dataindonesia.id/sector-riil/detail/berapa-jumlah-umkm-di-indonesia>
- Perdanasari Ayu. (2019). *Analisis Keputusan Penganggaran Modal pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Klaten*. 7(1), 179–190. <https://www.researchgate.net/publication/347635947>
- Seal Will, C. R. (2019). *Management Accounting*. London: McGraw-Hill Education.
- Setiawan, A., & Sari, A. P. (2018). Analisis Capital Budgeting Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Investasi: Studi Kasus. *Spektrum Industri*, 16(2), 219. <https://doi.org/10.12928/si.v16i2.11542>
- Suherman, D., & Sutriyono. (2022). Buletin Peternakan Tropis Analisis Profit dan Payback Period Pada Budidaya Ternak Perah Sumber Mulya di. *Buletin Peternakan Tropis*, 3(1), 17–23.
- Suparwo, A., Suhendi, H., Roisah, R., Arifin, T., & Shobary, M. N. (2018). Strategi Pengembangan Usaha Pada UMKM Baju Bayi Indra Collection. *Jurnal Abdimas BSI*, Vol.1 No.2(E-ISSN: 2614-6711), 208–214. <https://ejournal.bsi.ac.id>
- Wicaksono, G. dkk. (2022). *Teori Akuntansi*. Koto Tangah Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.